

## PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI UMKM “KELOMPOK BINAAN HANDAYANI CATERING“ DITENGAH COVID 19

### *FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING FOR MSMEs “HANDAYANI CATERING DEVELOPMENT GROUP” Amid COVID 19*

Ahmad Rudi Yulianto<sup>1</sup>, Wahyu Setiawan<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*\*Penulis Korespondensi*

[ahmad.rudi@unissula.ac.id](mailto:ahmad.rudi@unissula.ac.id), [wahyu.setiawan@unissula.ac.id](mailto:wahyu.setiawan@unissula.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 30 Juni 2021; Diterima 9 Oktober 2021; Diterbitkan 30 November 2021

#### Abstrak

UMKM merupakan sektor penggerak ekonomi yang dapat berkontribusi besar bagi ekonomi Indonesia. Salah satu kelemahan UMKM adalah masih lemahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan apalagi ditambah dengan pandemi Covid-19, UMKM mengalami berbagai macam persoalan, sehingga perlu ada penguatan UMKM melalui berbagai keterampilan agar UMKM dapat bertahan selama pandemi, dan pasca pandemi. Salah satu kelompok usaha yang cukup terdampak Covid-19, adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner atau makanan yang di sinyalir masih mempunyai kelemahan di aspek keuangan. Mitra UMKM kami dalam pengabdian masyarakat adalah kelompok binaan handayani catering. Team PKM ini melakukan upaya untuk membantu kelompok binaan handayani catering melalui kegiatan-kegiatan pendampingan, pemberdayaan dan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang diawali dengan pembekalan pencatatan dan pembukuan keuangan serta berbagai cara dalam memitigasi resiko keuangan. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta mulai menyusun laporan keuangan dan mulai mengimplementasikan manajemen keuangan terutama cash flow yang dulunya kurang menjadi perhatian. Peserta sangat terbantu dengan adanya penyusunan laporan keuangan sebagai salah satu indikator keberlangsungan dan kesehatan usaha.

**Kata Kunci :** Kelompok Binaan Handayani catering, Manajemen Keuangan, Pembukuan, Resiko Keuangan.

#### Abstract

*MSMEs are an economic driving sector that can contribute greatly to the Indonesian economy. One of the weaknesses of MSMEs is that they still lack knowledge and understanding of financial management, especially when coupled with the Covid-19 epidemic, MSMEs are experiencing various problems, so there needs to be strengthening of MSMEs through various skills so that MSMEs can survive during pandemics and post-pandemics. One of the business groups that is quite affected by Covid-19, is MSMEs engaged in the culinary or food sector, which are indicated to still have weaknesses in the financial aspect. Our MSME partners in community service are handayani catering assisted groups. The PKM team makes efforts to assist the assisted catering groups through mentoring, empowerment and capacity building activities in financial management, starting with providing financial records and bookkeeping as well as various ways to mitigate financial risk. The result of this activity was that the participants began to prepare financial reports and began to implement financial management, especially cash flow, which was previously less of a concern. Participants were greatly helped by the preparation of financial reports as an indicator of business sustainability and health.*

**Keywords:** Handayani Catering Assisted Group, Financial Management, Bookkeeping, Financial Risk

## PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang terdampak Covid 19. Data kasus Covid-19 di Jawa Tengah mencapai 63 yang terkonfirmasi positif corona per 29 Maret 2020. Dari 63 positif Covid-19, 7 kasus meninggal dan 54 kasus lainnya masih dirawat di berbagai rumah sakit ([corona.jatengprov.go.id](https://corona.jatengprov.go.id)).

Dengan meningkatnya kasus covid 19, Jateng termasuk sebagai zona merah. Gubernur Jawa Tengah memberlakukan tanggap darurat Jateng sampai dengan 29 Mei 2020. Hal ini berdasar keputusan Gubernur Nomor 360/3/tahun 2020. Pemerintah provinsi Jawa Tengah menetapkan status tanggap darurat bencana covid 19, dan meningkatkan status kewaspadaan terhadap resiko penularan covid 19 di Jawa Tengah. Wabah covid 19 yang telah melanda Jawa Tengah mengakibatkan sejumlah permasalahan kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sejumlah orang tertular Covid 19 yang menyebabkan kematian. Sejumlah masyarakat di Jawa Tengah yang berada di Wilayah yang terdampak covid 19 (Zona Merah) mengalami kesulitan ekonomi, dan kerugian harta benda, termasuk pelaku usaha skala mikro kecil dan menengah. UMKM mengalami berbagai persoalan akibat pandemi covid 19.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menekankan *physical distancing* dan *social distancing* untuk penanganan dan pencegahan Covid 19. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi resiko penularan infeksi covid 19 pada area tempat kerja, fasilitas umum dan transportasi publik di Jawa Tengah. Pemerintah menekankan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing*

dan *social distancing*. Berdasarkan survey online yang dilakukan dari tanggal 27 sampai 19 Maret 2020 terhadap 88 keluarga di wilayah yang positif covid 19 (Zona Merah) di Wilayah Jawa Tengah, sebesar 77,8 % responden menjawab telah melakukan social distancing dengan menetap di dalam rumah dan keluar hanya jika memenuhi kebutuhan mendesak seperti belanja kebutuhan pokok dan obat. Sisanya sebesar 22,2 % responden menjawab bahwa mereka tetap keluar rumah tetapi dengan membatasi interaksi sosial. Hal ini menggambarkan kondisi penerapan *social distancing* yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Tengah.

Penerapan *social distancing* tersebut, berdampak terhadap berbagai hal dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Pergerakan masyarakat menjadi melambat yang berdampak pada melambatnya pergerakan atau arus barang dan jasa. Sejumlah transaksi ekonomi berhenti, yang menyebabkan kerugian cukup besar bagi sejumlah pengusaha. Hal ini juga berdampak pada transaksi barang dan jasa lainnya di masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha skala mikro kecil menengah. Ditambah lagi permasalahan klasik tetap mendampingi UMKM seperti kurangnya modal, tidak mentor, kurang inovasi dll (Martani, 2019).

Dengan menurunnya pergerakan manusia, transaksi barang dan jasa juga akan menurun. Transaksi harian yang biasanya terjadi pada masa aktivitas normal sebelum adanya *social distancing* seperti transaksi jual beli, transaksi jasa *go food* dan transaksi lainnya menjadi turun frekuensinya. Hal ini berdampak pada menurunnya penghasilan yang diterima oleh UMKM.

Salah satu pengusaha yang terkena dampak adalah Handayani Catering. Handayani Catering merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan. Situasi pandemic menyebabkan omset dari Handayani Catering turun hingga 50 %.

Handayani catering menyediakan jasa catering makanan untuk berbagai acara seperti pernikahan, rapat, dan kegiatan lainya untuk instansi di wilayah semarang. Handayani Catering yang pada aktivitas normal mampu memperoleh pemasukan, dan memberdayakan pengusaha yang lebih kecil lainya untuk terlibat, saat ini mengalami persoalan baru dan berusaha mencari alternatif lain untuk memperoleh tambahan penghasilan.

Saat ini Handayani Catering bersama kelompok binaan pengusaha yang lebih kecil, dan ibu-ibu pekerja mencoba membuat alternatif baru dengan menawarkan jasa makanan untuk rumah tangga. Akan tetapi mereka harus mampu mengelola keuangan dengan baik, agar pendapatan yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan optimal. Handayani Catering memiliki persoalan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dalam manajemen keuangan.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi terhadap kondisi yang dialami oleh mitra selama terjadinya wabah covid 19, diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah sulitnya mengelola keuangan selama wabah covid dan pasca wabah covid. Mitra mengalami kesulitan dalam merencanakan pendapatan, produksi, sumber pendanaan, dan penjualan, serta tidak memiliki keterampilan untuk

melakukan strategi keuangan. Perubahan terhadap penjualan yang berdampak pada penurunan pendapatan, membuat Handayani catering mengalami penurunan kemampuan produksi, dan kemampuan menghasilkan laba.

## **1.3. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu mengatasi persoalan mitra dalam manajemen keuangan, serta mendampingi mitra dalam mengelola bisnis setelah wabah covid dialui agar dapat bertahan. Selain itu juga bertujuan untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan teknis, dan memberikan dukungan secara mental untuk memotivasi UMKM agar terus berkembang.

## **1.4. Manfaat Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat membantu mitra dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Mitra diharapkan mampu menerima alih pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dapat digunakan oleh kelompok handayani catering untuk mengelola bisnis mereka dengan baik. Kegiatan pengabdian melalui program pelatihan manajemen keuangan ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan berbagai fungsi dalam manajemen keuangan bisnis, baik administrasi yang sebaiknya dilaksanakan oleh kelompok catering handayani, maupun strategi keuangan. Pencatatan administrasi sangat bermanfaat sebagai salah satu alat perencanaan pengembangan bisnis.

Melalui pelatihan dan pendampingan, maka kelompok handayani catering dapat membuat administrasi piutang, administrasi utang, administrasi persediaan,

administrasi aset tetap, administrasi kas, administrasi penggajian. Manfaat lain kegiatan PKM ini adalah untuk menjaga keseimbangan antara perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis pasca terjadinya wabah covid 19.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Beberapa masalah yang seringkali tidak diperhatikan para pelaku UMKM berkaitan dengan masalah pengetahuan keuangan dalam perilaku manajemen keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menyebutkan perilaku manajemen keuangan adalah keterampilan membuat sebuah keputusan dalam mengembangkan UMKM. Pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola usahanya karena tidak adanya proses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam mengembangkan UMKM. Masalah yang seringkali dialami adalah menyiapkan anggaran, memilih suatu investasi, menggunakan kredit dan kurangnya pendidikan mengenai pengetahuan keuangan dalam mengelola dan mengembangkan UMKM.

Selanjutnya adalah sikap keuangan dalam perilaku manajemen keuangan. Pelaku UMKM harus memiliki sikap yang baik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Apabila memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan berakibat pada menurunnya tingkat produktivitas dalam mengelola keuangan dan berakibat buruk pada kinerja UMKM. (Kiryanto, 2001) menjelaskan bahwa pelaku UMKM harus memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk dapat mengelola dan mengembangkan usahanya.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau

kegiatan keuangan dalam suatu bisnis. Termasuk kegiatan perencanaan, analisis, serta pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan bisnis yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan cara meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana secara efisien dalam memaksimalkan nilai bisnis. Manajemen Keuangan menurut Van Horne & Wachowicz (2005) dalam Wisnu Setyawan (2020) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Phobi Kevin dalam Baskoro (2014) ada lima tips yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan usaha menyampaikan lima tips dalam pengelolaan keuangan usaha. 5 (lima) tips tersebut antara lain:

- 1). “Perlunya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi;
- 2). Menentukan besarnya persentase keuangan yang akan untuk kebutuhan usaha;
- 3). Melakukan pencatatan keuangan (pembukuan) secara tertib untuk mengontrol semua transaksi keuangan, baik itu pemasukan maupun pengeluaran, serta utang dan piutang;
- 4). Mengurangi risiko dari utang usaha;
- 5). Mengendalikan kelancaran arus kas usaha.”

Sebagai pelaku usaha hendaknya memperhatikan lima tips tersebut dan tidak boleh mengabaikannya. Pengelolaan manajemen keuangan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan. Karena dengan pengelolaan yang baik, maka perkembangan usaha juga akan dapat diketahui dengan baik. Apakah

usaha yang dilakukannya dapat berkembang atau tidak (Kusjono et al., 2021)

### 1.6. Kerangka Pemecahan Masalah

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan yang dialami oleh mitra, dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah :

- I. Kegiatan Pelatihan management Keuangan secara bertahap:
  - a. Pelatihan Dasar manajemen Keuangan
  - b. Pelatihan manajemen keuangan pribadi dan keuangan bisnis
  - c. Pelatihan manajemen administrasi ( keuangan bisnis)
  - d. Pelatihan Perencanaan Keuangan
  - e. Pelatihan Software untuk membantu pengelolaan Keuangan
- II. Kegiatan Pendampingan Pemetaan kebutuhan UMKM, pendampingan pengelolaan keuangan, pendampingan dalam pembuatan sistem administrasi keuangan bisnis.

### 1.7. Khalayak Sasaran Antara (Mitra) dan Keterkaitan

Kegiatan pengabdian ini akan melibatkan mitra sebagai objek kegiatan pengabdian, yaitu UMKM Handayani Catering yang memiliki kelompok binaan yang tergabung dalam satu kelompok. Anggota UMKM yang dibina oleh Handayani Catering merupakan pengusaha di bidang makanan yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman untuk keperluan acara rapat, pernikahan atau acara kantor lainnya. Dalam melakukan pengabdian ini, team pengabdian dosen akan berkordinasi dengan Handayani Catering

dan kelompok binaan sebagai mitra atau khalayak sasaran sebagai mitra antara untuk membantu team dalam komunikasi serta fasilitasi kebutuhan lainnya dalam kegiatan pengabdian ini.

UMKM Handayani Catering merupakan pelaku usaha di bidang makanan yang memiliki kelompok binaan pelaku usaha dalam bidang usaha sejenis, dengan skala usaha yang lebih kecil. UMKM Handayani Catering menaungi 20 pelaku usaha makanan kecil. Mitra merupakan salah satu UMKM yang dalam kegiatan pengabdian ini berperan sebagai penerima dan *agent* perubahan untuk meningkatkan kemanfaatan Perguruan Tinggi bagi masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan ke anggota kelompok binaan yang berada dibawahnya. UMKM merupakan sasaran utama pemerintah dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan berhak memperoleh alih pengetahuan dari Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi melalui berbagai program pengabdian masyarakat berfungsi memberikan dukungan baik melalui alih pengetahuan maupun alih teknologi kepada masyarakat, termasuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

### METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan menggunakan berbagai metode dalam beberapa tahapan, yaitu pelatihan, dan pendampingan. Dalam kegiatan pelatihan, metode yang digunakan adalah workshop dengan pendekatan *Peer Group Training*, karena UMKM Handayani catering Sudah memiliki kelompok binaan. Pelatihan akan dilaksanakan secara bertahap, yaitu dengan pemilihan 10 anggota kelompok yang nanti akan dijadikan sebagai trainer pada tahap

pertama. Pelatihan akan dilakukan secara daring. Pelatihan akan dilaksanakan “*Training Of Trainer*” untuk menghasilkan 10 orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan bisnis. Trainer dari pelatihan tahap satu akan melaksanakan sosialisasi dan pendampingan pada anggota kelompok lainnya. Pada Tahap kedua, team pengabdian akan melaksanakan evaluasi dengan menghadirkan anggota kelompok dan mengadakan FGD untuk memecahkan berbagai persoalan teknis yang dihadapi oleh Trainer. Pada tahapan selanjutnya, Trainer dan anggota kelompok tambahan dapat diikuti sertakan dalam seminar lanjutan.

Untuk memastikan tercapainya tujuan pengabdian, team akan melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Rancangan evaluasi yang digunakan oleh team pengabdian dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1:  
Rancangan evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Target capaian dan indikator	Evaluasi
1	Tahap 1: Pemilihan 10 anggota sebagai calon Trainer	10 Trainer mengetahui pengelolaan keuangan bisnis	Diskusi Questioner Monitoring Trainer

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya kegiatan, tim pengabdian melakukan survei mengenai karakteristik peserta. Dari peserta yang hadir dalam berbagai sesi kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan karakteristik usaha cenderung sama yakni peserta memproduksi makanan kecil, lalu dititipkan ke

2	Tahap 2 : Workshop Management Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 10 trainer mampu Mengelola keuangan bisnis</li> <li>• Trainer mampu mensosialisasikan kepada anggota binaan lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monitoring dan evaluasi saat kegiatan dan pendampingan oleh team</li> <li>• Evaluasi pencapaian kegiatan sosialisasi</li> </ul>
3	Pendampingan pengelolaan keuangan Tra niner dan team kapad anggota binaan Handayani Catering	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mitra memiliki manajemen keuangan yang baik</li> <li>• Mitra memiliki administrasi keuangan yang baik</li> <li>• Mitra mampu membuat perencanaan keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi kegiatan dan evaluasi output kegiatan oleh pendamping</li> <li>• Evaluasi oleh pendamping dan trainer</li> </ul>

toko/warung dan kantin sekolah. Selain itu, para peserta merupakan ibu rumah tangga yang dilihat dari segi pendidikan sebanyak 10% lulusan SMP, 90 % lulusan SMA dan dari segi usia semua peserta berumur diatas 40 tahun. Disisi lain peserta juga tidak familiar menggunakan *software computer*

terutama ms excel sehingga sedikit banyak menghambat dalam proses pengenalan aplikasi keuangan. Oleh karena itu dalam pengenalan aspek pencatatan/pembukuan kami perkenalkan dengan pencatatan metode manual dimana *outcomenya* adalah semua transaksi usaha bisa terekam dengan baik.

Seperti yang dijelaskan paragraf sebelumnya, kondisi UMKM yang kurang memperhatikan aspek keuangan menjadikan target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah UMKM mendapatkan pelatihan dan pendampingan keuangan sehingga data data keuangan dapat dijadikan pertimbangan yang akurat dalam melakukan pengembangan usaha. Selain itu, anggota UMKM diharapkan mendapatkan softskill pengelolaan keuangan berupa pencatatan dan pelaporan keuangan secara sederhana. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan, diharapkan UMKM yang mengikuti pengabdian ini dapat melakukan pembukuan secara sederhana dan meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam manajemen atau pengelolaan keuangan agar bisa *going concern*.

Sementara workshop diisi oleh saudara Ahmad Rudi Yulianto SE, MSi, Ak dan Hani Werdi A SE MSi Ak CA. Pada tahap awal, pemateri mencoba memberi pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan dimana sebagian peserta UMKM belum melaksanakan pencatatan keuangan apalagi pencatatan sesuai standar akuntansi. Pelaksanaan pencatatan keuangan merupakan pintu gerbang dalam analisis keuangan. Pencatatan keuangan yang bagus dapat dijadikan pemilik usaha dalam hal melaksanakan fungsi manajemen keuangan terutama manajemen cash flow.

Pada workshop lanjutan, peserta dibekali dengan berbagai software keuangan

untuk bisa dipraktekkan pada bisnis masing masing peserta. Tim pengabdian juga selalu mendampingi dalam pencatatan keuangan.

Pemaparan materi pencatatan transaksi keuangan oleh ibu Hani Werdi mengupas tool / software akuntansi berbasis excel. Peserta yang notabene bukan berasal dari background akuntansi diperkenalkan dan dibekali dengan dasar akuntansi dan pencatatan sederhana. Pencatatan sederhana dimulai dari pencatatan uang masuk dan uang keluar dari usaha peserta. Dari catatan uang masuk dan uang keluar, peserta diberi pemahaman bahwa sebenarnya catatan keuangan bisa ditelusur. Peserta juga diperkenalkan dengan jenis pengeluaran pengeluaran yang tanpa disadari pengeluaran itu terjadi tanpa disertai uang kas keluar seperti halnya biaya penyusutan yang jarang menjadi perhatian para pelaku UMKM. Hal ini karena sebagian besar pengeluaran dari kegiatan operasional usaha yang berkaitan dengan keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan untuk keperluan pribadi.

Selanjutnya setelah dibekali materi pencatatan, peserta juga dibekali dgn bentuk laporan keuangan. Hal ini untuk mendukung laporan keuangan pelaku UMKM dapat lebih *bankable*. Disesi tanya jawab dan sharing, pemateri juga menjelaskan bahwa kendala UMKM salah satunya adalah mengenai administrasi keuangan. Dimana, sebagian besar pelaku UMKM masih one man show, sehingga menjadikan kurang fokus dalam mengembangkan usaha.

Sementara itu, pemateri lainnya (Ahmad Rudi Yulianto), menjelaskan UMKM di Kota Semarang mengalami beberapa persoalan, diantaranya permasalahan dalam pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk. Oleh Karena itu diperlukan pelatihan bagaimana mengelola keuangan dan pemasaran produk

produk UMKM. “Harapannya dapat membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM, serta memberikan ide baru terkait strategi pemasaran menggunakan digital marketing dengan memanfaatkan sosial media dan platform lainnya. Untuk itu kami akan melakukan kegiatan pendampingan secara bertahap, dalam pengelolaan keuangan UMKM”, Beliau juga menjelaskan mengenai pentingnya cash flow dalam menjaga *sustainability* usaha. Menurut pemateri, Uang kas adalah raja, apalagi dimasa pandemi covid 19, dimana menjadi penyebab terjadinya resesi, daya beli masyarakat turun, PSBB (pembatasan sosial berskala besar) diberbagai daerah sehingga menyebabkan orang malas untuk keluar rumah, bekerja dirumah, sekolah dirumah, pusat perbelanjaan tutup sementara/ jam operasional diperpendek, karyawan dirumahkan.

Manajemen cash flow bukan hanya masalah keuangan saja namun juga berkaitan dengan hal lain seperti perputaran piutang, kondisi persediaan sampai dengan kondisi hutang/ kewajiban yang mesti dibayar. Oleh karena itu, usaha yang bagus bukan hanya yang profitable namun juga yang perputaran piutangnya bagus, minimal kredit bermasalah. Selama ini, menurut pengakuan beberapa peserta, peserta lebih fokus pada peningkatan omset, namun kurang fokus pada perputaran kasnya, sehingga bisa menghambat pertumbuhan usaha.

Salah satu peserta Bapak Sukaton, pemilik Lumpia Mataram menyatakan pentingnya prioritas UMKM. “UMKM menjadi salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang perlu diprioritaskan, karena peran UMKM yang besar dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Diperlukan berbagai upaya strategis baik

melalui pendampingan maupun program program penguatan UMKM lainnya seperti aspek keuangan.

Gambar 2:  
Manajemen Cash Flow



Gambar 3:  
Peserta Pelatihan



Tahap evaluasi dari kegiatan pengabdian ini bahwasannya peserta masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan mengenai keuangan dan aspek managerial dikarenakan tidaklah cukup pendampingan dan pelatihan hanya beberapa kali pertemuan dimana kelompok handayani catering dalam tahap tumbuh namun sudah diterpa pandemic covid 19 yang mengakibatkan terhambatnya usaha dan menurunnya penjualan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi-inovasi baru dari segi biaya produksi, pemasaran maupun keuangan.

## KESIMPULAN

Kegiatan PKM penguatan UMKM sektor makanan melalui pendampingan dan pelatihan manajemen cashflow merupakan salah satu upaya dalam menguatkan keuangan UMKM. Manajemen keuangan yang baik berguna untuk kegiatan investasi maupun pendanaan yang lebih bankable. Kegiatan ini diharapkan akan berdampak secara jangka panjang melalui penguatan UMKM agar dapat survive di Jawa Tengah dalam kondisi pandemi Covid-19, dan tantangan revolusi industri 4.0. Hasil penelaahan peserta, peserta belum menaruh perhatian khusus terhadap manajemen keuangan seperti manajemen cash flow. Hal ini berimbas kepada perputaran bisnis apalagi ketika diterpa pandemi covid 19. Dengan adanya pelatihan manajemen keuangan, peserta lebih menaruh perhatian terhadap aspek keuangan dimana aspek keuangan merupakan jantung sebuah bisnis. Hasil kegiatan ini peserta menyusun laporan keuangan secara sederhana guna melaksanakan strategi keuangan dan strategi bisnis dalam pengembangan usaha. Peserta merespon kegiatan ini dengan baik dan mengharapkan pendampingan secara berkelanjutan mengenai keuangan dan mengharapkan ada pendampingan lainnya seperti digital marketing dan packaging produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, F. M. (2014). *Lima tips cerdas mengelola keuangan UMKM*. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/173156-lima-tips-cerdas-mengelolakeuangan-umkm.html>
- Ida dan Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kiryanto, D. (2001). Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke III*. Jakarta
- Kusjono, G., Sunanto, S., Azwina, D., Sulistyani, T., & Lesmono, M. A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Umkm Kelurahan Benda Baru Pamulang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2), 224. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9150>
- Martani, D. (2019). *UMKM di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Indonesia.
- wisnu setyawan, S. W. (2020). *SEKURITAS Keuangan dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja di Cikarang*. 4(1),15.<https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6435>